



Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Tahu Pada Pabrik Tahu Dadang Ogut di Kota Tangerang

Didi Sunardi^{1*}, Abid Salamudin²

^{1,2} Program Studi Manajemen,, Universit, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received (25-10-2024)

Revised (25-11-2024)

Accepted (28-12-2024)

Keywords:

Labor Productivity, Production Output, SWOT Analysis

ABSTRACT

The purpose of this research to examine the relationship between labor productivity and tofu production output at Dadang Ogut Tofu Factory, Tangerang City, by identifying factors that affect productivity, analyzing their impact on production output, and examining ways to improve production efficiency and quality. This research uses qualitative methods through observation, in-depth interviews, and SWOT analysis to understand the internal and external factors that affect labor productivity. The results show that labor productivity has a significant influence on tofu production, where factors such as good labor management, training, incentives, motivation, work discipline, creativity, innovation, and teamwork are the main elements in improving productivity. Strategies implemented include task rotation, performance evaluation, implementation of daily targets, and adaptation to market changes. SWOT analysis identified strengths such as effective workforce management and solid team collaboration, opportunities such as product innovation and market expansion. Weaknesses include fluctuating raw material prices and minor conflicts between employees, and threats from fierce competition and weather challenges. To overcome these weaknesses, strategies such as strengthening teamwork, quality control of raw materials, and regular evaluations were implemented to maintain competitiveness. Overall, this study shows that labor productivity is the main key in increasing tofu production output, where planned management can maintain production efficiency, quality, and competitiveness in the tofu industry.

Kata Kunci:

Produktivitas Tenaga Kerja, Hasil Produksi, Analisis SWOT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara produktivitas tenaga kerja dan hasil produksi tahu di Pabrik Tahu Dadang Ogut, Kota Tangerang, dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas, menganalisis dampaknya terhadap hasil produksi, dan mengkaji cara meningkatkan efisiensi serta kualitas produksi. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis SWOT untuk memahami faktor-faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil produksi tahu, di mana faktor-faktor seperti pengelolaan tenaga kerja yang baik, pelatihan, insentif, motivasi, disiplin kerja, kreativitas, inovasi, dan kerja sama tim menjadi elemen utama dalam meningkatkan produktivitas. Strategi yang diterapkan meliputi rotasi tugas, evaluasi kinerja, penerapan target harian, dan adaptasi terhadap perubahan pasar. Analisis SWOT mengidentifikasi kekuatan berupa manajemen tenaga kerja yang efektif dan kolaborasi tim yang solid, peluang seperti inovasi produk dan perluasan pasar. Kelemahan seperti fluktuasi harga bahan baku dan konflik kecil antar karyawan, serta ancaman dari persaingan ketat dan tantangan cuaca. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, perusahaan melakukan strategi seperti penguatan kerja sama tim, kontrol kualitas bahan baku, dan evaluasi rutin diterapkan untuk menjaga daya saing. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja menjadi kunci utama dalam meningkatkan hasil produksi tahu, di mana pengelolaan yang terencana dapat mempertahankan efisiensi produksi, kualitas, dan daya saing di industri tahu.

*Corresponding author.

E-mail: dosen00724@unpam.ac.id



1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) memainkan peran vital dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan suatu organisasi di era globalisasi yang semakin kompetitif. SDM tidak lagi dipandang sebagai sekadar faktor produksi, melainkan sebagai aset strategis yang mampu mendorong inovasi, produktivitas, dan daya saing. Menurut Hasibuan (2019:10), manajemen sumber daya manusia merupakan ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Dalam konteks industri manufaktur, khususnya industri tahu, produktivitas tenaga kerja menjadi faktor krusial yang mempengaruhi hasil produksi.

Produktivitas sendiri, sebagaimana didefinisikan oleh Sedarmayanti (2017:25), merupakan sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada, suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini daripada hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Dalam industri manufaktur, produktivitas tidak hanya berbicara tentang kuantitas output, tetapi juga mencakup kualitas dan upaya perbaikan berkelanjutan yang berkontribusi pada efisiensi proses produksi secara keseluruhan.

Dalam konteks produksi, tenaga kerja merupakan komponen vital yang berperan dalam menggerakkan proses produksi suatu perusahaan. Menurut Hasibuan (2019:10), tenaga kerja merupakan bagian integral dari manajemen sumber daya manusia yang mencakup tidak hanya aspek fisik, tetapi juga melibatkan kemampuan intelektual dan psikologis yang berpengaruh terhadap kinerja dan produktivitas. Tenaga kerja tidak lagi dipandang sebagai faktor produksi semata, melainkan sebagai aset strategis yang mampu mendorong inovasi dan daya saing perusahaan. Dalam industri manufaktur seperti pabrik tahu, tenaga kerja memiliki peran krusial dalam setiap tahapan produksi, mulai dari pengolahan bahan baku hingga proses finishing produk. Efektivitas dan efisiensi tenaga kerja dalam melaksanakan tugas-tugas ini secara langsung mempengaruhi kuantitas dan kualitas output yang dihasilkan, serta berkontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Produksi merupakan manifestasi konkret dari proses produktivitas yang menghasilkan output berupa barang atau jasa yang memiliki nilai tambah. Menurut Sedarmayanti (2017:25), hasil produksi merupakan bentuk nyata yang dihasilkan dari suatu proses produksi, yang dapat diukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam konteks industri tahu, proses produksi melibatkan serangkaian tahapan kompleks yang dimulai dari penggilingan kacang, perebusan, penyaringan adonan, fermentasi, pencetakan, pengunyitan atau penguningan, hingga penggorengan. Setiap tahapan ini memerlukan keahlian dan ketelitian khusus dari tenaga kerja untuk memastikan kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Efisiensi dalam proses produksi tidak hanya ditentukan oleh kuantitas output yang dihasilkan, tetapi juga oleh konsistensi kualitas produk dan kemampuan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam setiap tahapan produksi.

Fenomena global menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pola konsumsi masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Terjadi pergeseran dari dominasi pangan berenergi tinggi menuju produk-produk yang lebih kaya protein, yang mencerminkan peningkatan daya beli dan kesadaran gizi masyarakat. Dalam konteks ini, tahu yang pertama kali dibuat di Tiongkok sekitar tahun 164 SM, telah menjadi salah satu pilihan sumber protein nabati yang semakin populer. Tahu tidak hanya menawarkan protein yang hemat biaya dan berkelanjutan, tetapi juga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap berbagai selera dan kebutuhan diet.

Di Indonesia, tahu telah menjadi bagian integral dari pola konsumsi masyarakat sebagai sumber protein nabati yang terjangkau dan bergizi. Penggunaannya yang luas dalam berbagai masakan tradisional Indonesia, seperti tahu goreng, tahu bacem, sup, dan salad, menunjukkan betapa tahu telah menjadi bagian yang kuat dari budaya kuliner Indonesia. Industri tahu di Indonesia tersebar luas dengan banyaknya pabrik yang beroperasi di berbagai daerah, memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal melalui penyediaan lapangan kerja dan dukungan terhadap ketahanan pangan.

Tabel 1 Data Produsen Tahu di Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang

No	Nama Desa/Kelurahan	Jumlah
1	Cipondoh	2
2	Gondrong	6
3	Kenanga	2
4	Poris Plawad Utara	2
Total		12

Sumber : Data diolah penulis 2024

Dari data yang terdapat pada Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa terdapat 4 (empat) kelurahan yang aktif memproduksi industri tahu, dengan total 12 (dua belas) pelaku produsen (pengusaha tahu). Pabrik Tahu Dadang Ogut, sebagai salah satu produsen tahu di wilayah tersebut, memiliki peran penting dalam memenuhi permintaan pasar lokal. Dengan total 19 tenaga kerja yang terdistribusi dalam berbagai tahapan produksi, mulai dari penggilingan kacang hingga distribusi produk, pabrik ini menghadapi tantangan dalam mempertahankan produktivitas dan konsistensi hasil produksi.

Belakangan ini, Pabrik Tahu Dadang Ogut mengalami penurunan produktivitas tenaga kerja yang signifikan, yang berdampak langsung pada hasil produksi tahu. Pabrik yang sebelumnya dikenal dengan tahu berkualitas tingginya ini mengalami kesulitan dalam mempertahankan tingkat produksi yang konsisten dan memenuhi permintaan pasar. Pekerja mengeluhkan beban kerja yang meningkat dan kesulitan dalam menjaga standar produksi, yang mengakibatkan kelelahan dan penurunan motivasi kerja. Situasi ini tidak hanya mempengaruhi kinerja pabrik secara keseluruhan tetapi juga menimbulkan kekhawatiran di kalangan pelanggan setia.

Berdasarkan gambaran di atas, penelitian ini berjudul “Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Tahu Pada Pabrik Tahu Dadang Ogut Di Kota Tangerang”. Analisis ini akan mencakup evaluasi komprehensif terhadap efisiensi tenaga kerja, penggunaan bahan baku, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses produksi. Studi ini juga akan mempertimbangkan aspek kualitas bahan baku dan berbagai variabel yang dapat mempengaruhi produktivitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat untuk optimalisasi produktivitas dan keberlanjutan operasional pabrik, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi pengembangan industri tahu di wilayah tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PROPOSISI PENELITIAN

Produktivitas

Produktivitas, secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai rasio antara *output* yang dihasilkan dengan *input* yang digunakan. Dalam konteks ini, produktivitas mengukur sejauh mana efisiensi proses produksi dalam menghasilkan lebih banyak *output* dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Menurut Hasibuan (2018:340) Produktivitas adalah perbandingan antara *output* (hasil) dengan *input* (masukan). Produktivitas mengukur seberapa efisien penggunaan sumber daya (*input*) dalam menghasilkan keluaran (*output*) yang diinginkan. Semakin tinggi rasio produktivitas, semakin efisien penggunaan sumber daya dalam mencapai hasil yang diharapkan. Produktivitas adalah indikator kinerja perusahaan yang mencerminkan sejauh mana efisiensi penggunaan *input* untuk menghasilkan *output*.

Tenaga Kerja

Menurut Sedarmayanti (2017:1), tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai penduduk pada usia kerja (15 tahun ke atas) atau usia 15 tahun sampai dengan usia 64 tahun, atau penduduk yang secara potensial dapat bekerja. Dengan demikian, tenaga kerja merupakan sebagian dari penduduk yang memiliki potensi untuk menghasilkan barang dan jasa, terutama dalam konteks permintaan terhadap barang dan jasa. Dan menurut Sutrisno (2019:3), “Sumber daya manusia merupakan aset yang sangat penting bagi organisasi, terutama dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja organisasi”. Peran sumber daya manusia dalam mencapai keunggulan kompetitif organisasi semakin penting seiring dengan tuntutan lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis.

Produksi

Menurut Sedarmayanti dalam buku terbarunya, “Manajemen Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja” (2023:45), produksi didefinisikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Produksi tidak hanya mencakup pembuatan barang fisik tetapi juga penyediaan jasa yang bermanfaat bagi konsumen. Sedangkan menurut Abdurrozzaq Hasibuan dalam buku terbarunya “Manajemen Produksi & Operasi” (2023:3), produksi didefinisikan sebagai pengelolaan proses konversi dari *input* (masukan) menjadi *output* (keluaran), baik berupa produk

manufaktur (barang) maupun jasa. *Input* dapat berupa lahan, pekerja, investasi, manajemen, teknologi, dan lain-lain, sedangkan *output* yang diperoleh biasanya berupa jasa pelayanan, barang konsumsi, dan lain-lain.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir dan ladsan teori yang ada, maka proposisi penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan produktivitas tenaga kerja pada Pabrik Tahu Dadang Ogut di Kota Tangerang.
2. Adanya peningkatan hasil produksi tahu pada Pabrik Tahu Dadang Ogut di Kota Tangerang.
3. Produktivitas tenaga kerja dapat meningkatkan hasil produksi tahu pada Pabrik Tahu Dadang Ogut di Kota Tangerang.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis produktivitas tenaga kerja terhadap hasil produksi pada Pabrik Tahu Dadang Ogut di Kota Tangerang. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap 10 karyawan dan 5 pedagang, didukung data sekunder dari dokumentasi. Lokasi penelitian berada di Jl. Irigasi Gondrong RT. 003 RW. 003 Kelurahan Gondrong, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, dan berlangsung mulai bulan Mei 2024 hingga selesai dengan tahapan pengumpulan data, analisis, hingga sidang akhir. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi menggunakan metode triangulasi untuk menjamin keakuratan. Tujuannya adalah memberikan rekomendasi guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi pabrik tahu tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode wawancara, sebanyak 10 responden kepada karyawan Pabrik Tahu Dadang Ogut. Analisis data responden ini terdiri dari 3 (tiga) tabel berisi data mengenai jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir. Dengan data sebagai berikut :

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden	Presentase (%)
Laki-laki	10	100 %
Perempuan	0	0 %
Total	10	100 %

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti Tahun 2024

Tabel 3.1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini. Dari total 10 responden yang terlibat, seluruhnya adalah laki-laki, yaitu sebanyak 10 orang atau 100% dari total responden.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tenaga kerja di Pabrik Tahu Dadang Ogut didominasi oleh pekerja laki-laki. Hal ini mungkin karena pekerjaan di pabrik tahu dianggap lebih cocok untuk laki-laki, yang melibatkan aktivitas fisik seperti mengangkat bahan baku dan produk jadi.

Namun, perlu dicatat bahwa meskipun jumlah responden perempuan hanya sedikit, hal ini tidak mengurangi pentingnya peran tenaga kerja perempuan dalam proses produksi tahu. Setiap tenaga kerja, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kontribusi yang penting dalam mencapai hasil produksi yang optimal.

Informasi tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ini dapat memberikan gambaran awal tentang komposisi tenaga kerja di Pabrik Tahu Dadang Ogut. Data ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menganalisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja di pabrik tersebut.

2. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Responden	Presentase (%)
< 20 Tahun	0	0 %
21-30 Tahun	3	30 %
31-40 Tahun	5	50 %
41-50 Tahun	2	20 %
> 50 Tahun	-	-
Total		100 %

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti Tahun 2024

3. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Responden	Presentase (%)
SD	5	50 %
SMP	3	30 %
SMA/K	2	20 %
Total		100 %

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti Tahun 2024

Hasil Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi langsung dengan para narasumber pada tahap wawancara. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 16 sampai 18 Juli 2024. Penulis memilih narasumber yang dianggap penting dan paling memahami kondisi lapangan, sehingga memudahkan penulis dalam memahami objek atau situasi sosial yang diteliti. Penelitian kualitatif ini melibatkan 10 (sepuluh) informan sebagai subjek penelitian.

Setelah melakukan wawancara dan observasi langsung di lapangan, peneliti dapat menganalisis produktivitas tenaga kerja terhadap hasil produksi tahu pada pabrik tahu Dadang Ogut di Kota Tangerang.

Peneliti tidak menilai benar atau salah jawaban yang diberikan narasumber, melainkan memberikan kebebasan kepada informan untuk menyampaikan pandangan mereka sesuai pemahaman masing-masing. Dengan demikian, peneliti dapat berasumsi berdasarkan apa yang disampaikan oleh para informan atau narasumber. Asumsi ini didasarkan pada pemikiran bahwa makna yang diberikan seseorang terhadap suatu konsep atau kata akan menggambarkan bagaimana mereka mengaplikasikan makna tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui sejauh mana produktivitas tenaga kerja berpengaruh terhadap hasil produksi tahu pada pabrik tahu Dadang Ogut di Kota Tangerang, berikut hasil wawancara dan analisis yang diuraikan sesuai tema yang diangkat dalam penelitian:

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dadang pada 16 Juli 2024, Pabrik Tahu Dadang Ogut menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan produktivitas dan hasil produksi. Mereka fokus pada pengelolaan tenaga kerja melalui pembagian tugas yang jelas, dan sistem insentif. Modal dianggap cukup, namun terus diupayakan efisiensi produksi. Karyawan diberi pelatihan intensif dan dievaluasi secara berkala, dengan kinerja diukur berdasarkan target produksi harian dan kualitas produk. Motivasi karyawan ditingkatkan melalui sistem insentif, kompetisi internal, dan penghargaan. Disiplin kerja ditegakkan untuk menjaga konsistensi produksi, sementara kreativitas dan inovasi didorong

- melalui diskusi informal. Kerjasama tim diperkuat dengan rotasi tugas. Tantangan utama yang dihadapi adalah fluktuasi harga bahan baku dan persaingan pasar yang ketat. Evaluasi produksi dilakukan setiap hari dengan analisis mingguan untuk memastikan standar kualitas dan kuantitas terpenuhi.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Agung pada 16 Juli 2024, Pabrik Tahu Dadang Ogut mengelola tenaga kerjanya dengan pendekatan yang cukup tradisional namun efektif. Pabrik ini menerapkan sistem kerja keras dan gotong royong, dengan arahan jelas dari pimpinan setiap hari. Meskipun modal terkadang terbatas, pabrik berusaha memotivasi karyawan melalui bonus dan insentif. Pelatihan dilakukan secara informal melalui pembelajaran sambil bekerja. Pengawasan dan evaluasi kinerja dilakukan langsung oleh pimpinan, dengan pemeriksaan hasil produksi harian. Pabrik memiliki aturan kerja yang harus dipatuhi untuk menjaga disiplin. Meskipun terbuka terhadap ide baru, inovasi besar jarang terjadi. Kerjasama tim diprioritaskan untuk meningkatkan efisiensi. Tantangan utama meliputi kesulitan mendapatkan karyawan baru yang berkomitmen dan fluktuasi harga bahan baku. Evaluasi produksi dilakukan setiap hari untuk memastikan kualitas dan kuantitas yang diharapkan.
 3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Agus pada 16 Juli 2024, Pabrik Tahu Dadang Ogut mengelola tenaga kerjanya dengan membagi shift kerja dan memberikan target produksi harian. Meskipun modal masih terbatas, pabrik ini memberikan pelatihan singkat untuk karyawan baru dan mengukur kinerja berdasarkan jumlah tahu yang dihasilkan per hari. Untuk meningkatkan produktivitas, pabrik memberikan bonus jika target tercapai dan menegakkan disiplin kerja melalui jadwal yang ketat. Meskipun kerjasama tim cukup baik, pabrik menghadapi tantangan berupa kualitas bahan baku yang tidak konsisten dan konflik kecil antar karyawan. Pabrik melakukan evaluasi harian terhadap jumlah dan kualitas tahu yang dihasilkan, namun fokus utama masih pada produksi rutin dengan sedikit ruang untuk inovasi.
 4. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dudung pada 16 Juli 2024, Pabrik Tahu Dadang Ogut menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan produktivitas dan hasil produksi. Pabrik ini memberikan target harian kepada karyawan dengan sistem bonus untuk pencapaian melebihi target. Modal yang dimiliki tampaknya memadai untuk mendukung proses produksi. Karyawan baru diberikan pelatihan singkat dan belajar sambil bekerja. Kinerja karyawan dievaluasi secara rutin berdasarkan hasil produksi. Untuk memotivasi karyawan, pabrik memberikan bonus dan tunjangan hari raya. Disiplin kerja ditegakkan dengan jadwal kerja yang dimulai pagi hari. Meskipun inovasi jarang terjadi, kerjasama tim cukup baik walaupun terkadang ada karyawan yang kurang produktif. Tantangan utama yang dihadapi adalah kualitas bahan baku yang tidak konsisten. Evaluasi produksi dilakukan setiap hari dengan pemeriksaan kualitas oleh pemilik pabrik.
 5. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rohman pada 16 Juli 2024, Pabrik Tahu Dadang Ogut menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan produktivitas dan hasil produksi. Pabrik ini menetapkan target produksi harian, memberikan bonus untuk pencapaian target, melakukan pelatihan singkat untuk karyawan baru, dan melakukan evaluasi kinerja berdasarkan jumlah dan kualitas produksi. Motivasi karyawan dijaga melalui insentif dan acara makan bersama bulanan. Pabrik juga mendorong kreativitas karyawan dengan meminta saran untuk perbaikan proses kerja. Kerjasama tim dianggap baik, dengan karyawan saling membantu untuk menyelesaikan pekerjaan. Meskipun modal dan peralatan dianggap memadai, tantangan utama yang dihadapi adalah fluktuasi harga kedelai yang dapat mempengaruhi produksi. Pabrik melakukan pengecekan kualitas tahu harian dan pencatatan jumlah produksi untuk memastikan kualitas dan kuantitas yang diharapkan.
 6. Berdasarkan hasil wawancara dengan Valen pada tanggal 17 Juli 2024, dapat disimpulkan bahwa sebagai pedagang tahu, ia menerapkan beberapa strategi untuk menjaga kualitas produk dan mempertahankan bisnisnya. Valen memastikan kualitas tahu dengan menjaganya tetap terendam air dan menggunakan wadah yang bersih. Strategi pemasarannya melibatkan berkeliling kampung secara rutin dan memberikan bonus kepada pelanggan setia. Dalam mengelola stok, ia mengambil jumlah yang cukup setiap pagi dan mengonsumsi sisa stok di rumah. Tantangan utama yang dihadapinya adalah cuaca panas saat berjualan hingga siang hari. Terkait harga, Valen cenderung mengurangi keuntungan terlebih dahulu sebelum menaikkan harga saat harga bahan baku naik, demi mempertahankan pelanggannya.
 7. Berdasarkan hasil wawancara dengan Fendy pada 17 Juli 2024, dapat disimpulkan bahwa sebagai pedagang tahu, ia menerapkan berbagai strategi untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Fendy memastikan kualitas produk dengan menggunakan wadah tertutup dan bersih serta menjaga suhu selama distribusi. Untuk pemasaran, ia menawarkan sampel gratis dan layanan antar untuk menarik pelanggan baru dan mempertahankan yang lama. Pengelolaan stok dilakukan dengan pemesanan harian dan pemantauan penjualan. Menghadapi tantangan persaingan harga, Fendy fokus pada kualitas dan pelayanan prima. Ketika harga bahan baku berubah, ia menyesuaikan harga secara

- bertahap dan transparan kepada pelanggan. Strategi-strategi ini menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam menjalankan usaha tahu.
8. Berdasarkan hasil wawancara dengan Cimung pada 18 Juli 2024, dapat disimpulkan bahwa sebagai pedagang tahu, ia menerapkan berbagai strategi untuk menjaga kualitas produk dan kepuasan pelanggan. Cimung memastikan kebersihan peralatan dan penyimpanan tahu, melakukan pemasaran dengan berkeliling ke pelanggan tetap dan menawarkan tester kepada calon pelanggan baru. Dalam mengelola stok, ia memesan sesuai perkiraan penjualan harian dan mengolah sisa tahu untuk konsumsi keluarga. Tantangan cuaca panas diatasi dengan sering mengganti air wadah tahu dan berkeliling lebih pagi. Ketika harga bahan baku naik, Cimung menyesuaikan harga jual secara bijak sambil memberikan bonus kepada pelanggan setia untuk mempertahankan loyalitas mereka.
 9. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tony pada 18 Juli 2024, dapat disimpulkan bahwa sebagai pedagang tahu, ia sangat memperhatikan kualitas produk dan layanan pelanggan. Tony menjaga kualitas tahu selama distribusi dengan menggunakan wadah tertutup dan menjaga suhu. Strategi pemasarannya meliputi penjualan keliling dan sikap ramah terhadap pelanggan. Dalam mengelola stok, ia memesan secukupnya berdasarkan tren penjualan dan menjual kembali sisa stok di sore hari. Tantangan utama yang dihadapinya adalah persaingan, yang diatasi dengan menjaga kualitas dan memberikan layanan prima. Tony juga menerapkan strategi harga yang fleksibel, menyesuaikan dengan fluktuasi harga kedelai sambil tetap mempertimbangkan kepuasan pelanggan.
 10. Berdasarkan hasil wawancara dengan Aris pada tanggal 18 Juli 2024, dapat disimpulkan bahwa sebagai pedagang tahu, ia memiliki strategi yang komprehensif dalam menjalankan usahanya. Aris menjaga kualitas produk dengan memperhatikan kebersihan dan penyimpanan yang tepat, melakukan pemasaran dengan berjualan keliling dan memberikan pelayanan yang ramah, serta mengelola stok secara efisien untuk menghindari kelebihan atau kekurangan persediaan. Dalam menghadapi tantangan persaingan, ia fokus pada kualitas produk dan layanan untuk mempertahankan loyalitas pelanggan. Aris juga transparan dalam menyesuaikan harga ketika terjadi perubahan harga bahan baku, dengan menjelaskan alasan perubahan harga kepada pelanggannya.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemilik Pabrik Tahu Dadang Ogut mengatakan bahwa, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas melalui pengelolaan tenaga kerja yang efektif, pelatihan, sistem insentif, dan disiplin kerja. Mereka mendorong inovasi melalui diskusi informal dan memperkuat kerjasama tim dengan rotasi tugas. Evaluasi dilakukan setiap hari untuk memastikan kualitas dan kuantitas produksi terpenuhi. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Norma Fitria (2023:4-7) dalam bukunya "Manajemen Sumber Daya Manusia (Konsep dan Teori)", pengelolaan SDM yang efektif mencakup rekrutmen yang cermat, pelatihan berkelanjutan, pengembangan karyawan, dan menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi.

Agung sebagai petugas penggiling mengatakan bahwa Pabrik Tahu Dadang Ogut mengelola tenaga kerjanya dengan pendekatan tradisional berbasis kerja keras dan gotong royong. Dalam bukunya "Manajemen Sumber Daya Manusia", Hasibuan (2016-112-114) menjelaskan bahwa gotong royong mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan saling membantu yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Gotong royong tidak hanya berlaku dalam konteks sosial, tetapi juga dalam lingkungan kerja, di mana kolaborasi dan kerja sama tim sangat dihargai untuk mencapai tujuan bersama.

Agus sebagai petugas pencetak mengatakan bahwa Pabrik Tahu Dadang Ogut menerapkan manajemen tenaga kerja dengan sistem shift, target harian, pelatihan singkat untuk karyawan baru, dan bonus jika target tercapai. Menurut Yohanes Arianto Budi Nugroho (2019:21-23), sistem shift dan target harian dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional. Pengaturan shift yang baik membantu mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja dan memastikan kontinuitas produksi.

Dudung sebagai petugas pengunyit mengatakan bahwa Pabrik Tahu Dadang Ogut meningkatkan produktivitas melalui target harian dengan sistem bonus, modal memadai, pelatihan singkat untuk karyawan baru, dan evaluasi kinerja rutin. Menurut Yohanes Arianto Budi Nugroho (2019:21-23), penerapan target harian yang disertai dengan sistem bonus dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas karyawan. Sistem ini mendorong karyawan untuk mencapai atau melampaui target yang telah ditetapkan, sehingga meningkatkan efisiensi operasional.

Rohman sebagai petugas penggoreng mengatakan bahwa Pabrik Tahu Dadang Ogut meningkatkan produktivitas dengan menetapkan target harian, memberikan bonus, pelatihan karyawan baru, dan evaluasi kinerja. Menurut Rika Yohana Sari (2024:34-46), "Evaluasi kinerja rutin adalah bagian penting dari manajemen kinerja yang membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memastikan karyawan tetap berada di jalur yang benar untuk mencapai tujuan organisasi. Evaluasi ini juga memberikan umpan balik yang konstruktif kepada karyawan".

Sedangkan para pedagang tahu (Valen, Fendy, Cimung, Tony dan Aris), mereka menerapkan strategi yang serupa dalam menjaga kualitas produk, seperti menjaga kebersihan dan suhu penyimpanan. Menurut Almadina Nurramadhania (2023:12-14), menjaga kualitas produk adalah bagian dari manajemen mutu terpadu (Total Quality Management). Ini mencakup menjaga kebersihan dan suhu penyimpanan untuk memastikan produk tetap dalam kondisi terbaik. Mereka aktif berjualan keliling untuk memperluas pasar dan mempertahankan pelanggan, serta mengelola stok dengan cermat untuk menghindari kerugian. Menurut Yohanes Arianto Budi Nugroho (2019:78-80), strategi pemasaran yang aktif, seperti berjualan keliling, dapat membantu memperluas pasar dan mempertahankan pelanggan. Ini juga mencakup pengelolaan stok yang cermat untuk menghindari kerugian. Dalam menghadapi tantangan, seperti cuaca panas dan persaingan harga, mereka berfokus pada kualitas dan pelayanan yang baik. Saat harga bahan baku naik, mereka cenderung menyesuaikan harga secara hati-hati dan transparan, sambil memberikan bonus atau penjelasan kepada pelanggan agar tetap loyal. Rika Yohana Sari (2024:56-58) menyatakan bahwa penyesuaian harga yang transparan dan pemberian bonus atau penjelasan kepada pelanggan dapat membantu mempertahankan loyalitas pelanggan meskipun ada kenaikan harga bahan baku.

Meskipun tim bekerja dengan baik, mereka menghadapi beberapa tantangan, seperti kualitas bahan baku yang tidak konsisten, fluktuasi harga kedelai, serta persaingan pasar. Selain itu, terdapat juga konflik kecil antar karyawan yang perlu dikelola dengan baik. Menurut Almadina Nurramadhania (2023:12-14), manajemen rantai pasokan yang efektif sangat penting untuk memastikan konsistensi kualitas bahan baku. Ini mencakup pemilihan pemasok yang tepat, pengawasan kualitas yang ketat, dan strategi mitigasi risiko untuk mengatasi fluktuasi kualitas bahan baku.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi tahu di Pabrik Tahu Dadang Ogut. Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2016:45-47) Produktivitas kerja adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan). Produktivitas yang tinggi berarti efisiensi dalam penggunaan waktu, bahan, tenaga, dan sistem kerja, yang pada akhirnya meningkatkan hasil produksi. Menurut Yuniarsih dan Suwatno (2016:156), produktivitas kerja adalah hasil konkret atau produk yang dihasilkan oleh individu atau kelompok selama satuan waktu tertentu dalam suatu proses kerja. Produktivitas yang tinggi berarti efisiensi dalam penggunaan waktu, bahan, tenaga, dan sistem kerja, yang pada akhirnya meningkatkan hasil produksi. Sedangkan dalam pandangan Busro (2018:340), produktivitas kerja adalah kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk menghasilkan barang dan jasa dalam waktu tertentu sesuai dengan rencana. Produktivitas yang tinggi meningkatkan efisiensi dan efektivitas, yang berdampak langsung pada hasil produksi.

Faktor-faktor seperti pengelolaan tenaga kerja yang baik, ketersediaan modal yang memadai, keahlian karyawan, kinerja karyawan yang baik, motivasi karyawan, disiplin kerja yang tinggi, kreativitas dan inovasi, serta kerjasama tim yang solid berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja dan hasil produksi tahu.

Pabrik Tahu Dadang Ogut menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, seperti pelatihan karyawan, sistem insentif, penegakan disiplin kerja, serta mendorong kreativitas dan inovasi. Selain itu, pabrik juga memberikan perhatian khusus pada aspek kerjasama tim, di mana setiap karyawan memiliki tugas dan tanggung jawab yang spesifik namun harus saling berkoordinasi untuk mencapai hasil produksi yang optimal.

Meskipun demikian, Pabrik Tahu Dadang Ogut juga menghadapi beberapa tantangan, seperti persaingan dengan produsen tahu lainnya di wilayah Tangerang dan fluktuasi harga bahan baku. Untuk mengatasi tantangan ini, pabrik perlu terus berinovasi dan meningkatkan efisiensi produksi, serta menjaga kualitas produk agar dapat bersaing dengan produsen lainnya.

Analisis SWOT

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan berbagai observasi untuk memahami semua aspek yang relevan untuk dianalisis dalam Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunity, Threat).

Tabel 5 Analisis SWOT

	Internal	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan tenaga kerja yang efektif melalui pelatihan, sistem insentif, dan evaluasi kinerja harian. 2. Kolaborasi dan gotong royong dalam tim kerja, menciptakan lingkungan kerja yang solid dan produktif. 3. Strategi inovasi dan rotasi tugas yang memperkuat kerja sama tim. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas bahan baku yang tidak konsisten. 2. Konflik kecil antar karyawan yang memerlukan manajemen lebih baik. 3. Ketergantungan pada bahan baku seperti kedelai yang harganya fluktuatif.

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Penerapan sistem shift dan target harian yang meningkatkan produktivitas. 5. Kualitas produk dijaga melalui manajemen mutu terpadu, memastikan standar tinggi. 	
Opportunity (O)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi memperluas pasar melalui penjualan keliling yang aktif. 2. Peningkatan loyalitas pelanggan melalui penyesuaian harga yang transparan dan pemberian bonus. 3. Peluang inovasi produk dan adaptasi terhadap perubahan pasar untuk tetap kompetitif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaatkan pengelolaan tenaga kerja yang efektif dan disiplin kerja untuk memperluas pasar melalui strategi penjualan keliling yang aktif. 2. Gunakan sistem insentif dan evaluasi rutin untuk mendorong inovasi produk baru dan peningkatan layanan pelanggan, yang dapat meningkatkan loyalitas pelanggan. 3. Rotasi tugas dan pelatihan karyawan yang rutin bisa dimanfaatkan untuk menciptakan tim yang tangguh dalam menghadapi perubahan pasar dan persaingan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkatkan manajemen konflik internal untuk memperkuat kerjasama tim, sehingga tim lebih fokus pada ekspansi pasar. 2. Atasi masalah kualitas bahan baku dengan menerapkan manajemen rantai pasokan yang lebih ketat, memastikan bahan baku berkualitas untuk menjaga keunggulan produk dan memperluas pasar. 3. Kembangkan pelatihan singkat yang lebih intensif untuk mengatasi keterbatasan dalam menjaga konsistensi kinerja tenaga kerja baru dan mencapai peluang pasar yang lebih besar.
Threat (T)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Fluktuasi harga bahan baku, terutama kedelai. 2. Persaingan pasar yang ketat. 3. Tantangan cuaca yang mempengaruhi proses produksi dan distribusi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gunakan sistem target harian dan bonus untuk memastikan produktivitas tinggi meskipun menghadapi fluktuasi harga bahan baku. 2. Perkuat kerjasama tim melalui gotong royong dan diskusi informal agar tetap solid dalam menghadapi persaingan pasar yang ketat. 3. Gunakan evaluasi kinerja harian untuk segera menyesuaikan strategi produksi dan distribusi ketika tantangan cuaca atau persaingan harga muncul. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkatkan kualitas manajemen bahan baku untuk meminimalkan risiko akibat fluktuasi harga dan kualitas kedelai, yang bisa melemahkan posisi di pasar. 2. Terapkan mediasi konflik yang efektif untuk mengurangi gangguan internal, sehingga kinerja tim tidak terganggu oleh tantangan eksternal seperti persaingan atau kenaikan harga bahan baku. 3. Perkuat kontrol stok dan distribusi untuk memastikan produk tetap kompetitif meskipun menghadapi tantangan pasar dan cuaca.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja memiliki peran penting dalam menentukan hasil produksi tahu di Pabrik Tahu Dadang Ogut. Dengan mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja secara efektif, antara lain kinerja karyawan, motivasi, disiplin kerja, kreativitas dan inovasi serta kerja sama tim, pabrik dapat meningkatkan hasil produksi dan mempertahankan daya saing di industri tahu.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Produktivitas tenaga kerja di Pabrik Tahu Dadang Ogut di Kota Tangerang cukup tinggi, ditunjang oleh pengelolaan tenaga kerja yang baik, seperti rekrutmen selektif, insentif, dan penegakan disiplin. Faktor-faktor ini secara signifikan berkontribusi pada semangat kerja dan efisiensi karyawan.
- b. Hasil produksi tahu di Pabrik Tahu Dadang Ogut menunjukkan peningkatan, karena adanya investasi dalam peralatan modern, evaluasi berkala terhadap kualitas dan kuantitas produk, serta keterampilan tenaga kerja yang terus diasah.
- c. Hubungan antara produktivitas tenaga kerja dengan hasil produksi tahu di Pabrik Tahu Dadang Ogut sangat erat. Peningkatan produktivitas tenaga kerja, yang didorong oleh motivasi, insentif, dan disiplin, berdampak langsung pada efisiensi proses produksi dan kualitas hasil akhir produk tahu.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aidil Amin Effendy. (2019). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Dan Insentif Terhadap Motivasi Kerja Yang Berdampak Pada Produktivitas Karyawan Pada PT. Optima Media Sinergi. *Jurnal Ekonomi Efektif @Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang*. 2 (1). 1-14
- Aris Ariyanto. (2019). Analisis Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Harga Yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada "Cireng Moncrot" CV. Good Food – Tangerang. *Jurnal Ekonomi Efektif @Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang*, 1 (3). 1-15
- Basuki, N. (2023). Mengoptimalkan Modal Manusia: Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia yang Efektif untuk Pertumbuhan Organisasi yang Berkelanjutan. *Politeknik Pelayaran Surabaya*.
- Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Darsono Prawironegoro. 2018. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fitria, N. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Konsep dan Teori)*. Penerbit Widina Media Utama.
- Handoko, T. H. (2017). *Manajemen*. BPFE: Yogyakarta.
- Hartarto. (2022). *Peran Tenaga Kerja dalam Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2018. *Pengantar Manajemen*. Cetakan Pertama. PT. Grasindo. Jakarta.
- Ikhsan Galih Prayoga & Agustian Suseno. (2023). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Di CV. Mulia Tata Sejahtera. *Jurnal Serambi Engineering*. 8 (2). 5528 – 5534
- Imas Maesaroh. (2023). Pengelolaan Konflik dan Stres di Tempat Kerja. *Journal Nusantara FIKROH (Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam)*. 14 (2). 201-220
- Mohamad Khaerul Umam. (2021). Analisis Pengaruh Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Staff Akademik Kampus Universitas Pamulang. *Jurnal Ekonomi Efektif @Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang*. 3 (2). 205-214
- Muhamad Hary Panuju, Teguh Endaryanto & Lina Marlina. (2021). Analisis Kinerja Dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal Of Agribusiness Science*. 9 (1)
- Mundayat, A. A. (2023). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Interdisipliner*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nugroho, Y. A. B. (2019). *Pelatihan dan Pengembangan SDM: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Nur Fajar Pono, Syamsul Hadi, Kusuma Chandra Kirana. (2022). Analisis Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Serta Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan Melalui OCB Di Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Efektif @Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang*. 5 (1). 10-22
- Nurramadhania, A. (2023). *Pengelolaan Sumber Daya Manusia yang Efektif untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi*. Universitas Pelita Bangsa.
- Oskar Sada & Hengky Athabu. (2023). Analisis Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pabrik Tahu Karya Utama Distrik Jayapura Utara Kota Jayapura. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 15 (2). 121~127
- Pranowo, B. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prasetyani, D., Sunardi, D., Karolina, R. S., & Faisal. (2020). Pengelolaan sumber daya manusia dalam meningkatkan produktivitas pada Kelurahan Paninggilan Utara Kecamatan Ciledug. *Dedikasi PKM UNPAM*, 1(2), 50-54.
- Prasetya, H. (2022). *Manajemen Produktivitas: Konsep dan Penerapan*. Depok: Rajawali Pers.
- Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Manajemen (Edisi ke-13)*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, R. Y., et al. (2024). *Peran Sumber Daya Manusia dalam Mendorong Inovasi Organisasi*. Universitas Negeri Padang.
- Sedarmayanti. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Refika Aditama
- Siagian, S. P. (2018). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinungan, L. (2017). *Produktivitas Kinerja: Pendekatan Ergonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Hantuti Paramata, Nur Eng Mokodompit & Nesta Lihu. (2019). Analisis Produktifitas Home Industri Tahu Di Desa Motoduto Kecamatan Boliyohuto. *JPPE (Jurnal Perencanaan Dan Pengembangan Ekonomi)* I. 2 (1)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulindawati, Yuniarta, & Purnamawati. (2017). *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Andi: Yogyakarta.
- Sumarno, Djoko. (2018). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Victor F., Pasalbessy. (2017). Analisis Tingkat Produktivitas Tenaga Kerjapada Toko Roti Ropan Wamena Kabupaten Jayawijaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura*. 8 (1). 24-35
- Wimboh Santoso. (2023). *Manajemen Strategik untuk Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Yuliana Saleh, Dwi Haryono, M. Ashari Kurniawan. (2023). Kinerja Produksi Agroindustri Tahu di Desa Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Journal of Food System and Agribusiness (JoFSA)*. 7 (2). 123-131